



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA



LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

2023



PPG DALJAB BATCH 2 LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Wujudkan Guru Profesional
Bersama LPTK UINSA**



PPG_UINSA_OFFICIAL



PPG UINSA

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SISWA MELALUI METODE KITABAH
PADA MATERI SURAH AL-ASHR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS IV
DI MIN 1 MUARA ENIM, KEL. PASAR III. KEC. MUARA ENIM, KABUPATEN MUARA
ENIM SUMATERA SELATAN**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

LAPORAN PTK

Disusun Oleh:

HARYADI, S.Th.I

NIM: 06250822182

PPG DALAM JABATAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA TAHUN 2023

MOTTO

﴿وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ﴾

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung." (Q.S Ali Imran: 173)

﴿مَنْ جَادَ وَجَادَ﴾

(Man jadda wajada)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya”.



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298

Fax. 031-8413300E-Mail: lp2m@uinsby.ac.id Website: www.lppm.uinsby.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Haryadi

NIM : 06250822182

Judul : Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah pada Materi Surah Al-Ashr Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN 1 Muara Enim, Kel. Pasar III. Kec. Muara Enim, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2023.

Surabaya, 12 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



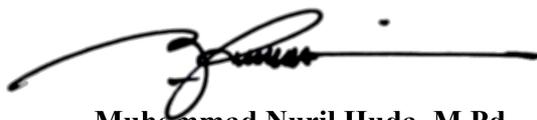
Sumni, S.Pd
NIP. 196907122002122002

Mahasiswa


Haryadi

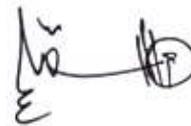
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP.198006272008011006

Guru Pamong



Malikussoleh, S.Pd.I
NIP. 197609102023211005

ABSTRAK

Haryadi. 2023. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Ashr Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di Min 1 Muara Enim, Kel. Pasar III. Kec. Muara Enim, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menghafal siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, hal ini dapat dilihat dari proses belajar yang menunjukkan rendahnya ketuntasan belajar siswa, sehingga nilai yang diperoleh siswa di bawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas IV MIN 1 Muara Enim.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian di kelas V terdiri dari 24 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan menghafal siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang baik dengan rata-rata 56,25, dan 25% siswa yang tuntas. Ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus I dengan rata-rata 73,54, dan 58,33% siswa yang tuntas. Ketuntasan belajar pada siklus II yaitu dengan rata-rata 79,37, dan 83,33% siswa yang tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode menghafal kitabah dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surah Al-Ashr di kelas IV MIN 1 Muara Enim Desa Mukapaya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara.

Kata kunci: Metode Menghafal Kitabah, Peningkatan kemampuan menghafal

KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sumini, S.Pd Selaku Kepala MIN 1 Muara Enim
2. Bapak Drs. Kaisar Selaku Pengawas Pembina
3. Bapak Muhammad Nuril Huda, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing
4. Bapak Malikussoleh, S.Pd.I Selaku Guru Pamong
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh darisempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca selalu penulis harapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita.

Muara Enim, 12 Januari 2024

Peneliti,



Haryadi

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tindakan Yang dipilih	5
4. Tujuan Penelitian	5
5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
6. Signifikansi Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
1. Kemampuan Menghafal	8
2. Pengertian Menghafal al-Qur'an.....	8
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an	11
4. Adab Menghafal Al-Qur'an	13
5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	14
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Menghafal	18
7. Kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an	22
8. Materi Surah Al-Ashr (Masa)	23
9. Metode (Thariqah) Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	24
10. Metode Wahdah dan Kitabah.....	27
11. Kerangka Berfikir	29
12. Hipotesis Tindakan	29
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
1. Metode Peneliti	30
2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	32
3. Variabel yang Diselidiki	32
4. Rencana Tindakan.....	32
5. Data dan Cara Pengumpulannya	37
6. Indikator Kinerja	40
7. Tim Peneliti dan Tugasnya	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Hasil Penelitian	37
a. Siklus I.....	39
b. Siklus II	46
2. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
1. Simpulan.....	60
2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Daftar Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pra Siklus	60
TABEL 4.2 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I	60
TABEL 4.3 Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.....	67
TABEL 4.4 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	44
TABEL 4.5 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II	48
TABEL 4.6 Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II	49
TABEL 4.7 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II	49
TABEL 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	53
TABEL 4.9 Hasil Observasi Guru Siklus I Dan Siklus II.....	54
TABEL 4.10 Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar	56
TABEL 4.11 Persentase Jumlah Siswa, Tuntas dan Tidak Tuntas	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Diagram Persentase Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....	56
Grafik 4.2 Diagram Persentase Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	57
Grafik 4.3 Diagram Persentase Nilai Rata-Rata	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	30
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Melalui proses belajar peserta didik akan memiliki pengetahuan, kecakapan atau keterampilan dan nilai-nilai. Dari pengalaman belajar yang dijalani oleh peserta didik, maka mereka akan mampu memaknai setiap proses kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang diserap oleh indera mereka dan pada tahap selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Dalam proses inilah mereka akan mengerti dan memahami setiap butir-butir materi pelajaran yang berharga yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan bersosial ataupun bermasyarakat dan diharapkan dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dari masing-masing mereka, nantinya mereka akan berguna bagi orang-orang terdekatnya, baik di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

Proses belajar yang baik tentunya akan menghasilkan sebuah hasil yang baik pula. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan nyaman, guru diharapkan memiliki metode atau strategi khusus sebagai monitor proses pembelajaran dan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, yang memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guna memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

Berbagai upaya dapat dilakukan seorang guru untuk menciptakan suasana dan kondisi belajar yang efektif dengan menerapkan berbagai metode ataupun strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Strategi yang digunakan dapat dimaksimalkan oleh guru selaku pendidik dengan bantuan fasilitas yang tersedia di dalam kelas belajar.

Dengan adanya kreatifitas dari seorang guru dalam menerapkan metode ataupun strategi di dalam proses belajar mengajar di kelas, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik secara tepat.

Bagi para peserta didik, dalam memahami pelajaran biasanya mereka mampu menguasai materi pelajaran dengan cara membaca, menulis, dan menghafal dan cara lainnya. Peserta didik biasa melakukan hafalan materi pelajaran guna menanamkan ke dalam ingatannya, agar semua materi dapat diingat kembali saat diujikan.

Kemampuan peserta didik dalam menghafal sangatlah beragam, sebagian mampu menghafal materi yang bersifat verbal ataupun bahasa namun sebagian yang lainnya lebih mudah menghafalkan rumus-rumus matematika. Beragamnya kemampuan dalam menghafal inilah yang menjadi kekurangan dalam memenuhi kompetensi dasar yang menjadi tujuan dasar pembelajaran.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah banyak mengandung materi ayat-ayat Al- Qur'an yang tentunya untuk dihafal oleh peserta didik, tidak hanya ayat- ayatnya namun juga mengandung arti yang harus dipahami dan juga dihafalkan. Ayat-ayat tersebut ada yang berupa ayat-ayat pendek ataupun surah pendek dalam Al-Qur'an yang disebut juz 'amma.

Selain itu Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, sebagai ladang amal yang akan dituai hasilnya di alam yang kekal nantinya yang disebut akhirat. Al-Qur'an juga menjadi mukjizat terbesar yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yang menjadi tauladan mulia bagi pengikutnya. Kisah-kisah para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW juga tertulis di dalam Al-Qur'an, perintah dan larangan Allah SWT kepada hambanya.

Maka sangatlah penting jika ayat-ayat al-Qur'an ditanamkan sejak dini kepada para peserta didik, agar mereka memiliki bekal keimanan terhadap Al-Qur'an guna menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya. Apabila Al-Qur'an diamalkan oleh mereka mulai dari membaca, menulis, menghafal serta di jadikan petunjuk oleh mereka, maka tentu akan mendapatkan kemuliaan dan ketenangan secara lahir dan batin dalam menjalani kehidupan di dunia.

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an juga memiliki banyak manfaat bagi setiap orang, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan setiap ayat-ayat yang dihafal ke dalam shalat baik yang lima waktu atau shalat sunah lainnya. Selain mengamalkan ayat-ayatnya juga diharapkan mampu mengamalkan isi kandungan di dalam ayat-ayat yang telah dihafal, baik itu berbentuk menjauhi

larangan maupun mematuhi perintah yang diterangkan oleh Al- Qur'an.

Kemampuan menghafal peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan tidak berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada umumnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik baik fisik ataupun psikis. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik ataupun lingkungan peserta didik seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang sangat strategis untuk mempengaruhi belajar peserta didik, khususnya menghafal. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang strategi yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah, nyaman dan senang dalam menghafal, dan seorang pendidik berusaha agar kegiatan menghafal sebagai suatu kegiatan yang tidak membosankan ataupun ditakuti oleh peserta didik.

Berdasarkan pengalaman selama mengajarkan Al-Qur'an hadits di MIN 1 Muara Enim, yaitu terutama pada surat-surat pendek, seringkali mengalami hambatan dan kesulitan, yang menjadi hambatan yaitu para peserta didik sangatlah lambat dalam menghafalkan surat-surat yang dipelajari. Hal itu tidak hanya karena faktor peserta didik, melainkan juga metode atau strategi yang digunakan nampaknya belum sesuai dengan kondisi yang dihadapi dalam kelas.

Metode yang selama ini dilakukan yaitu guru meminta seluruh peserta didik untuk menghafalkan surat pendek sekaligus, sehingga para peserta didik seperti merasa terbebani oleh perintah tersebut, dan rasa takut jika tidak hafal dengan cepat akan mendapatkan nilai yang rendah dari gurunya, peserta didik juga nampak kurang nyaman dalam menghafal bahkan hafalan mereka relatif sebentar atau mudah hilang dalam waktu singkat. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode Kitabah yang barangkali lebih tepat bagi peserta didik setingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam menjalani proses pembelajaran khususnya saat menghafal surat pendek Al-Ashr dengan cara belajar sambil bermain melalui potongan ayat yang dituliskan dalam beberapa kertas.

Walaupun metode ini terkesan memakan waktu yang lama, namun diharapkan kemampuan menghafal peserta didik dapat meningkat dan hasilnya bertahan lebih lama. Dalam menerapkan

metode ini mungkin akan terjadi hambatan, namun peneliti tetap ingin menerapkannya karena metode ini belum pernah digunakan oleh guru yang mengajar di sekolah ini, khususnya guru yang bertanggungjawab pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

Berdasarkan pengamatan pada MIN 1 Muara Enim, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar selama ini belum efektif bagi para peserta didik, sehingga peserta didik merasa malas untuk menghafal merasa jenuh dengan situasi yang kurang menarik.

Untuk menangani hal itu maka akan dilakukan penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Ashr Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Muara Enim Kel. Pasar III. Kec. Muara Enim, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kemampuan menghafal surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an hadits dikelas IV MIN 1 Muara Enim sebelum menggunakan metode kitabah?
2. Bagaimana kemampuan menghafal surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an hadits dikelas IV MIN 1 Muara Enim dengan menggunakan metode kitabah?
3. Apakah kemampuan menghafal surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an hadits dikelas IV MIN 1 Muara Enim dapat meningkat setelah menggunakan metode kitabah?

3. Tindakan Yang Dipilih

Dari rumusan yang telah diuraikan di atas maka peneliti berupaya mengambil Tindakan sebagai berikut;

Menerapkan pembelajaran al-Quran Hadits dengan metode yang lebih baik lagi khususnya dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan metode al-Kitabah.

4. Tujuan Penelitian

Bertitik Tolak dari rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas IV MIN 1 Muara Enim sebelum menggunakan metode kitabah.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas IV MIN 1 Muara Enim dengan menggunakan metode kitabah.
3. Untuk mengetahui metode kitabah di kelas IV MIN 1 Muara Enim dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian.¹ Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu fokus pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Ashr mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Muara Enim.

6. Signifikansi Penelitian

Merujuk pada pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini akan memberikan signifikansi sebagai berikut::

a. Secara Teoritis

Dilaksanakannya penelitian ini dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Ashr Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN 1 Muara Enim, Kel. Pasar III. Kec. Muara Enim, Kabupaten Muara Enim

¹ Riduwan, **Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula**,(Bandung: Alfabeta, 2011)

Sumatera Selatan, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan metode pembelajaran, pengaruhnya dalam mendukung kemampuan siswa menyerap informasi serta bagaimana penerapannya dan penilaiannya di dalam kelas sehingga dapat menjadi masukan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Secara praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar di sekolah secara baik, dengan tujuan mencapai keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b) Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dengan peningkatan kemampuan menghafal siswa melalui metode kitabah pada materi surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 1 Muara Enim, maka guru akan lebih mudah untuk dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini tentang peningkatan kemampuan menghafal siswa melalui metode kitabah pada materi surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 1 Muara Enim, diharapkan bagi siswa agar mampu meningkatkan kemampuan menghafal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan inovatif

d) Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini tentang peningkatan kemampuan menghafal siswa melalui metode kitabah pada materi surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 1 Muara Enim, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru, khususnya mengenai penggunaan metode kitabah terhadap kemampuan menghafal siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Menghafal

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Menurut Atkinson dan Siffrin, sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Pertama, sensori memori (*sensory memory*) mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi pancaindra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, aroma melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Kedua, ingatan jangka pendek (*short term memory*) dalam suatu saat menyimpan informasi atau stimulus selama kurang lebih 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan /pengulangan ke sistem ingatan jangka panjang. Ketiga, ingatan jangka panjang (*long term memory*) ditransfer ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.²

Seiring dengan bertambahnya usia, yang berkait erat dengan perkembangan psikologi anak, seorang peserta didik dapat mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengingat sehingga peserta didik lebih mampu mengolah pasukan baru. Salah satu ciri khas dari perkembangan intelektual ialah bertambahnya kemampuan untuk memonitor dan mengarahkan proses berfikirnya sendiri, mulai dari

² Achmad Lutfi, M.Si. (2012), *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Kementerian Agama RI, hal. 224

memusatkan pada sesuatu, menyimpan informasi di ingatan jangka pendek dan menggali ingatan jangka panjang.

Ciri ini dikenal dengan kemampuan metakognisi yaitu pengetahuan tentang proses berfikir padadiri sendiri dan pada orang lain. Seperti nampak dalam cara menghafal sesuatu secara efisien sehingga dapat menghafal dan menyelesaikan suatu problem secara lebih cepat. Pengetahuan semacam ini bagi peserta didik yang belajar di sekolah sangat penting.³

Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelakdalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehinggamateri cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab merupakan asal kata *hafidza-yahfadzu*, yaitu lawan dari lupa.⁴ Untuk memahami arti menghafal, dalam kutipan bahasa Arab yaitu "*hafadza*" artinya memelihara, menjaga, menghafal.

Al-hifdz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.⁵

Sedangkan menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al- Qur'an karangan Abdurrah Nawabuddin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya,⁶ pernyataan ini merujuk pada Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 238:

³ *Ibid, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, hal. 224

⁴ Mahmud Yunus, (1999), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, Hal. 105

⁵ Abdurrah Nawabuddin, (1991), *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, hal. 23

⁶ *Ibid, Teknik Menghafal Al-Qur'an*, hal, 23.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَنِينًا

Artinya: “Peliharalah semua shalat, dan shalat wusta”. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyu”(QS. Al-Baqarah: 238).⁷

Kata-kata *hifz* dalam Al-Qur’an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteksnya. Sebagaimana misalnya firman Allah dalam surat Yusuf ayat 65:

وَنَحْفَظُ أَخَانًا وَنَزْدَادُ كَيْلٍ بَعِيرٍ ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيرٌ ﴿٦٥﴾

Artinya: “Dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)”. (QS. Yusuf: 65)⁸

Al-Qur’an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, diturunkan dalam bahasa arab, baik *lafaz* maupun *ulubnya*. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat akan makna. Kendali Al- Qur’an berbahasa arab, dapat memahami Al-Qur’an secara rinci. Al-Qur’an adalah kitab yang agung,memiliki nilai sastra yang tinggi. Meskipun diturunkan kepada bangsa Arab, hingga tidak berdaya di hadapan Al-Qur’an.⁹

Menurut Amroeni Drajat, Al-Qur’an diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Sedangkan menurut Asnil Aidah Ritonga, Al-Qur’an adalah firman Allah yang *mu’jiz*, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir, melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan kepada ummat secara mutawatir, bagi yang membacanya merupakan ibadah yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹¹

Setelah melihat beberapa defenisi dari parah ahli di atas tentang menghafal dan Al-Qur’an, makadapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur’an adalah proses untuk menjaga, memlihara dan melestarikan kemurniaan Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar

⁷ Kementrian Agama RI, (2010), *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, hal. 39

⁸ *Ibid*, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, hal. 243

⁹ Abd. Gani Isa, “*Kajian Sejarah dan Perkembangannya*”, *Ulumul Quran*, Vol. 1, 28 Desember, 2009, hal. 5

¹⁰ Amroeni Drajat, (2017), *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, Depok: Kencana, hal. 11

¹¹Asnil Aidah Ritonga, (2009), *Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, Bandung: Citapustaka Media Petrintis, hal. 22

tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari akhir.

Bagaimana ditegaskan dalam firman-Nya pada Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (Qs. Al-Hijir: 9)¹²

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terhadap batas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Dari sini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

- 1) Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi saw secara hafalan, sebagianditegaskan Allah dalam firman-Nya dalam Q.S. As-Syu'ara ayat 192-195:

¹² Ibid, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, hal. 262

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ruh al-amin (jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. As-Syu’ara: 192-195)¹³

- 2) Hikmah turunnya Al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang disiapkan untuk mengusai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.
- 3) Firman Allah pada ayat 9 surah Al-Hijr di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur’an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.

Ayat ini pada hakikatnya merupakan peringatan agar umat Islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan Al-Qur’an karena fakta tentang adanya usaha-usaha untuk memalsukan Al-Qur’an telah muncul sejak masa hidup Rasulullah saw. Namun berkat adanya orang-orang penghafal Al-Qur’an dari masa ke masa maka usaha-usaha pemalsuan senantiasa dapat diantisipasi dan dapat digagalkan oleh para hafidz pada masanya.
- 4) Menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur’an.
- 5) Sedang dalam Nihayah Qaulul-Mufid, Syekh Muhammad Makki Nashr mengatakan: “Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an di luar kepala hukumnya fardu kifayah”.¹⁴

¹³ Ibid, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*, hal. 375

¹⁴ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, (2000), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 21-25

4. Adab Menghafal Al-Quran

Dalam hendak menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang terlebih dahulu dilihat, segala sifat dan karakter orangnya hendaknya selalu baik, dan menjaga diri jangan sampai ada larangan Al-Qur'an yang dilakukannya. Hal itu dilakukan demi mengagungkan dan menghormati Al-Qur'an al-Karim. Diharapkan tidak melakukan sesuatu atau usaha yang bertentangan dengan seruan Al-Qur'an.

Kemudian, selain itu juga harus menjaga kemuliaan diri dan pribadinya. Dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudu', karena ia termasuk zikrullah yang paling utama.
- b. Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus insaf bahwa Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang di dalamnya berisi firman Allah maka sudah selayaknya membacanya pun harus ditempat yang bersih dan suci.
- c. Membacanya dengan khusyu', tenang dan penuh hikmat.
- d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- e. Membaca *ta'awudz* sebelum membaca ayat Al-Qur'an.
- f. Membaca basmallah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah At-Taubah.
- g. Membacanya dengan *tartil*.
- h. *Tadabur*/ memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Dengan membaca seperti ini, artinya penuh perhatian terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca akan memahami dan respek terhadap ayat-ayat yang sedang dibaca dan dihafalnya.
- i. Membacanya dengan *jahr*, karena membacanya dengan *jahr* yakni dengan suara yang keras lebih utama.
- j. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.¹⁵

¹⁵ *Ibid, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 32-34

5. Keutamaan Menghafal Al- Qur'an

Keistimewaan Al-Qur'an perlu dijaga dan diperlihara bagi umat Islam, karena selain mampu menjadi pedoman kehidupan umat manusia juga banyak keutamaan yang didapatkan bagi siapa saja yang menjaganya dengan sungguh-sungguh atau menghafalnya.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara *mutawatir* dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an.¹⁶

Sebagaimana ayat di atas, hal ini merupakan janji Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya.¹⁷

Ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin menghafal Al-Qur'an. Alasan-alasan tersebut antara lain:

- a. Menghafal Al-Qur'an telah dipermudah bagi seluruh manusia, dan tidak ada kaitannya dengan kecerdasan ataupun usia
- b. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT dan kelompok pilihan-Nya.
- c. Penghafal Al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- d. Iri hati yang sebenarnya adalah pada penghafal Al-Qur'an.
- e. Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an adalah lebih baik daripada kesenangan dunia.
- f. Penghafal Al-Qur'an adalah seorang yang paling utama untuk menjadi imam.
- g. Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya. Syafaat Al-Qur'an diterima oleh Allah SWT.
- h. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka.
- i. Hati seorang penghafal Al-Qur'an tidak akan disiksa Allah dengan api neraka.
- j. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat yang tertinggi di dalam surga.

¹⁶ Abu Nizhan, (2008), *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, hal, 7-8.

¹⁷ *Ibid*, *Buku Pintar Al-Qur'an*, hal, 7-8.

- k. Penghafal Al-Qur'an didahulukan dalam penguburannya, dan tidak diperkenankan untuk memperlama waktu penguburannya.
- l. Menghafal Al-Quran merupakan kemuliaan di dunia dan akhirat. Bagi penghafal tidak hanya mendapatkan kebaikan dunia melainkan kebaikan akhirat juga.
- m. Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.¹⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah saw yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Arham keutamaan dan kemuliaan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an sangatlah banyak, antara lain:

- a. Penghafal Al-Qur'an adalah Mengemban Tugas Allah SWT dan Orang-orang Pilihan-Nya.
- b. Ahlul Qur'an adalah Keluarga Allah dan Orang-orang Spesial-Nya.

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا يَا

رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ.

Artinya: "Mewartakan kepada kami Bahru bin Kholaf, yaitu Abu Bisyr, mewartakan kepada kami Abdur-Rahman bin Mahdiy, mewartakan kepada kami Abdur-Rahman bin Budail, dari ayahnya, dari Anas bin Malik, dia berkata Rasulullah saw bersabda "Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga dari manusia." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka itu?" Rasulullah menjawab, "Mereka adalah Ahlul-Qur'an, keluarga Allah dan orang pilihan-Nya." (HR. Ibnu Majah,)¹⁹

¹⁸Ahmad Salim Badwilan, (2009), *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'a dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: DIVA Press, hal. 15-20.

¹⁹Abdullahn Shonhaji dkk, (1992), *Terjemah Sunan Ibnu Majah, Bab keutamaan Orang Yang Belajar Al- Qur'an dan Mengajarkannya, no. 215, Semarang: CV Asy Syifa*, hal, 173.

Imam As-Syaukani menjelaskan hadis ini bahwa:

“yang dimaksud “keluarga” ini adalah majas metafora. Karena mereka adalah orang-orang yang didekatkan derajatnya dan diberikan keistimewaan, seperti layaknya keluarga. Mengapa mereka mendapatkan keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah SWT. Mereka memberikan perhatian dan ingatannya untuk selalu digunakan menghafalkan dan mengulang hafalan Al-Qur’an”.²⁰

- c. Ahli Qur’an Akan Naik ke Surga Yang Tertinggi
- d. Ahli Qur’an dan Kedua Orang Tuanya Mendapat Mahkota Kemuliaan di Hari Kiamat.

Abu Hurairah r.a dari Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَجِيءُ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حُلِّهِ فَيُلْبَسُ تَأْخُ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ أَرْضَ عَنْهُ، فَيُقَالُ إقْرَأْ وَارْقَأْ وَيَزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً". هذا حديث حسن صحيح

Artinya: “Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Abdus Shamad bin Abdul Warits memberitahukan kepada kami, dari Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah saw “Pemilik (orang yang tekun membaca dan mengamalkan) Al-Qur’an datang pada hari Kiamat, dan dia berkata, “Hai Tuhanku hiasilah”, maka dihiasilah mahkota kemuliaan, kemudia berkata: “Ya Tuhan! Tambahlah!”, maka ditambah dengan hiasan-hiasan kemuliaan, kemudia dia berkata: “Hai Tuhan! relakanlah (pemberian itu) dari-Mu, maka dikatakan (kepadanya): Bacalah dan naiklah (pada tangga syurga) dan ia ditambah dengan setia ayat (Al-Qur’an) satu kebaikan.” (HR. At-Tirmidzi,²¹

Kemuliaan penghafal Al-Qur’an tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri saja, tetapi juga kepada kedua orang tuanya. Maka siapa saja yang ingin memberikan hadiah terbaik untuk kedua orang tuanya; siapa yang ingin kedua orang tuanya dimuliakan oleh Allah dengan mahkota kemuliaan di hari Kiamata, jadilah seorang penghafal Al-Qur’an.

- e. Penghafal Al-Qur’an Bersama Para Malaikat Yang Mulia dan Taat

²⁰ Nur Faizin Muhith, (2013), *semua bisa hafal Al-Qur’an*, Surakarta: Al-Qudwah, hal 32-33

²¹ Moh. Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tarmidzi, Bab Tentang Keutamaan Al-Qur’an Dari Rasulullah saw, no. 3076*, hal, 509.

Di samping Rasulullah saw sendiri memuliakan penghafal Al-Qur'an, beliau juga memerintahkan kaum muslimin untuk memuliakan mereka. Tentu saja ini menunjukkan betapa istimewa kedudukan para penghafal Al-Qur'an di mata Rasulullah saw.²²

Dari beberapa keutamaan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa jelas sangat menggambarkan kemuliaan yang sangat tinggi yang akan didapatkan oleh penghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an tidak akan pernah rugi, kecuali ada niat yang tidak baik. Maka sudah sepantasnyalah kita sebagai umat Rasulullah saw berusaha untuk terus menghafal Al-Qur'an meskipun itu tidak mudah dan memerlukan waktu yang panjang.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Menghafal

Dalam kegiatan menghafal seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat menghambat proses menghafal maupun faktor yang dapat mendukung berjalannya proses menghafal seseorang. Berikut ini faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses menghafal:

a. Hal-Hal Yang Menghambat Dalam Menghafal

Dalam proses menghafal seseorang kadang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses menghafal tersebut. Adapun hal-hal yang membuat sulit dalam menghafal yaitu:

1) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah.

2) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk

²² Arham bin Ahmad Yasin, (2014), *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Depok: Hilal Media Grup, hal, 21-28.

cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan.

3) Tidak sungguh-sungguh

Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak dilakukan dengan kerja keras dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, seseorang harus berusaha untuk menghadirkan *mood* atau melawan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang, dan malam.

4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat seseorang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata seseorang kotor dan ternoda, melihat wanita yang bukan muhrimnya yang memakai pakaian terbuka juga merupakan sebuah musibah. Begitu pula jika seseorang melakukan kemaksiatan melalui telinga dan hati.

Sesungguhnya, orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan yang bersinggungan dengan kemaksiatan, niscaya Allah SWT akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingat-Nya, mencurahkan hidayah kepadanya dalam memahami ayat-ayat-Nya, serta memudahkan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

5) Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan doa, baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti dengan yang lebih baik dari permintaan semula.

6) Tidak beriman dan bertakwa

Untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, maka kesulitan-kesulitan dalam menghafal kalamullah ini akan selalu mengahdangnya.

Hatinya akan gelap dan keruh, serta hanya memikirkan duniawi tanpa memikirkan hubungan interaksi dengan Allah SWT.

7) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan seseorang dalam proses menghafal dan mentakrir Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan.²³

b. Hal-Hal Yang Mendukung Dalam Menghafal

Adapun beberapa hal yang dapat mendukung proses berjalannya kegiatan menghafal sebagai berikut:

1) Usia yang ideal

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

2) Manajemen Waktu

Penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Waktu sebelum terbit fajar
- Setelah fajar sehingga terbit matahari

²³ Wiwi Alawiyah Wahid, (2014), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, hal. 113

- Setelah bangun dari tidur siang
- Setelah shalat
- Waktu di antara magrib dan isya

3) Tempat Menghafal

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria berikut:

- Jauh dari kebisingan
- Bersih dan suci dari kotoran
- Cukup ventilasi untuk terjaminnya penggantian udara
- Tidak terlalu sempit
- Cukup penerangan
- Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atauruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.²⁴

7. Kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kaidah dalam menghafal Al-Qur'an, agar nantinya bisa membantu dan mendapatkan hafalan dengan maksimal. Beberapa kaidah yang harus diperhatikan yakni:²⁵

a. Ikhlas

Betapapun harus ada niat yang ikhlas dan maksud yang baik. Sedapat mungkin orang berminat menghafal Al-Qur'an adalah demi Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi, demi beroleh surga dan keridhan-Nya.

b. Upaya Membenarkan Penguucapan dan Bacaan

Sesudah itu, langkah berikutnya yang harus ditempuh ialah upaya membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an.

c. Upaya Membuat Target Hafalan Setiap Hari

²⁴Ahsin W, *Opcit, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 56-61

²⁵Abdurrahman Abdul Khaliq, (1995), *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal, 13-24.

Bagi orang yang berminat menghafal Al-Qur'an, sedapat mungkin dia harus membuat target hafala setiap harinya, beberapa ayat misalnya atau satu halaman ataupun satu lembar ataupun seperdelapan juz begitu seterusnya.

d. Jangan Beralih pada Hafalan Baru Sebelum Sempurna Benar Hafalan Lama

Orang yang telah menghafal Al-Qur'an, dia tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali kalau hafalan yang lama benar-benar sudah sempurna. Hal itu dimaksudkan adalah supaya apa yang telah dihafal betul-betul terpatrit di dalam hati.

e. Gunakanlah Satu Mushaf Saja

Diantara sesuatu yang benar-benar dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu mushaf khusus. Soalnya seseorang itu bisa menghafal dengan melihat, sebagaimana halnya diabisa menghafal dengan mendengar.

f. Memahami adalah Cara Menghafal

Oleh karena orang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus membaca tafsir ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Mengikat Awal Surah dengan Akhir Surah

g. Mengikat Hafalan dengan Mengulang dan Mengkajinya Bersama-sama

Kaidah ini sangat penting. Karena, bagi seorang yang diberikan hidayah untuk menghafal al-Qur'an, maka ia harus mengikatnya dengan mengulang-ulangi hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus-menerus. Sebentar saja seorang hafidz Qur'an membiarkan hafalannya, maka ia akan cepat hilang dan terlupa.

h. Memperhatikan Yang Serupa

Ada ayat-ayat yang terkadang pembaca Al-Qur'an salah karena Al-Qur'an dalam segi makna, lafazh dan ayat-ayatnya itu serupa.

i. Memanfaatkan Batas Usia Yang Baik Untuk Menghafal

Sungguh beruntung sekali orang yang dapat memanfaatkan usia-usia yang baik untuk menghafal, usia produktif yakni semenjak usia lima tahun sampai kira-kira dua puluh tiga tahun.

8. Materi Surah Al-Ashr (Masa/ Waktu)

a. Berikut surah Al-Ashr ayat 1 sampai 3:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Arti Surah Al-Ashr:

- 1) Demi Masa
- 2) Sungguh manusia dalam keadaan rugi
- 3) Kecuali (yang tidak rugi) orang-orang yang beriman dan beramal shalih dan saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran (QS. Al-Ashr: 1-3).²⁶

Surah ini bernama Al-Ashr, artinya Masa atau waktu. Syaikh Muhammad Abduh menjelaskan, orang Arab jahiliyah biasa bersantai di waktu Ashar. Mereka bercengkerama dan bercanda, hingga saling menyinggung dan akhirnya terjadi perselisihan dan permusuhan. Mereka pun mengutuk waktu ashar. Maka Allah menurunkan surat ini untuk memberikan peringatan, bukan waktu ashar yang salah tetapi merekalah yang salah. Manusia akan berada dalam kerugian selama tidak memenuhi empat kriteria dalam surat ini.

9. Metode (*Thariqah*) Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan bekal yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yangbersungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah *Kalam Allah* yang bisa menjadi *syafa'at* bagi pembacanya kelak di hari Kiamat. Dalam menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya akan memperoleh keutaman-keutamaan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT, dalam menghafal Al-Qur'an tersebut memiliki berbagai macam cara yang beragam, diantaranya:²⁷ (a) metode

²⁶ Kementrian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, hal. 598-599

²⁷ Abdul Aziz Abu Jawrah, (2017), *Hafal Al-Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal, 103- 107.

menghafal Al-Qur'an ayat demi ayat, (b) menghafal dengan cara merekam suara sendiri, (c) menghafal dengan metode gema, (d) membagi 1 halaman menjadi 3 bagian,²⁸ (e) menghafal satu halaman.²⁹

Di dalam menghafal Al-Qur'an setidaknya ada hal yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah masalah kemampuan, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi 3 kelompok:

1) Metode menghafal kelompok *Dhuafa* (lemah)

Kelompok dhuafa adalah kelompok penghafal yang memiliki motivasi tinggi, bermental baja namun berdaya ingat lemah. Lemahnya daya ingat ini membuat sulit untuk merekam setiap ayat yang dihafal. Umumnya mereka ini sudah pandai tilawah tapi belum terbiasa menghafal Al-Qur'an.

2) Kelompok *Mutawassithun* (pertengahan)

Kelompok ini adalah kelompok yang mempunyai semangat besar untuk menghafal, namun mereka ini tidak lagi memperhatikan tingkat kemampuan tilawah yang semestinya. Untuk kelompok pertengahan ini ialah yang sudah terlanjur bergabung dalam sebuah halaqah tahfidz, sebisa mungkin membenahi tilawah. Kalaupun kelompok ini harus menghafal karena keinginannya yang menggebu-gebu, maka mau tidak mau kedua aktifitas tersebut harus berjalan beriringan. Yakni antara membenahi tilawah dan menambah hafalan baru.

3) Metode menghafal kelompok *Jayyidun* (bagus)

Kelompok ini adalah kelompok ideal dimana secara *tilawah*, kesiapan dan mentalnya sudah cukup untuk menjalani perjalanan menghafal Al-Qur'an.³⁰

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode menghafal menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah :

1) Metode *Wahdah* (ayat perayat)

²⁸ Amjad Qasim, (2013), *Meski Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: Al-Kamil Publishing, hal, 103.

²⁹ Ridhoul Wahidi, (2017), *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: PT Elex Komputindo, hal, 40.

³⁰ Hidayatullah, (2016), *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*, Jakarta: Pustaka Ikadi, hal, 146-147.

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafaln awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2) Metode Kitabah

Yang dimaksud metode kitabah yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.

3) Metode *Sama''i* (mendengar)

Sama''i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai dayaingat ekstra, terutama bagi tuna netra ataupun anak-anak yang masih di bawah umur yang mengenal tulis baca Al-Qur'an. Adapun caranya ialah dengan cara mendengarkan murattal mp3 Al-Qur'an ataupun mendengar dari guru bimbingannya.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metodekedua, yakni metode *wahdah* dan *kitabah*.

Hanya saja menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya.

5) Metode *Jama''* (bersama-sama)

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan

secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

Setelah ayat-ayat itu dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang dihafal benar-benar masuk.³¹

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

10. Metode Wahdah dan Kitabah

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu "*Metha*" dan "*Hados*", "*Metha*" berarti melalui/melewati, sedangkan "*Hados*" berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³² Metode merupakan cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya): cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³³

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan yang ingin dicapai, karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai ditentukan oleh metode yang dipilih, sebab metode merupakan bagian integral dalam suatu system pembelajaran. Peter R. Senn mengemukakan, "metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistimatis".³⁴

Adapun yang dimaksud dengan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang akan dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau

³¹ Ahsin W, *Op.Cit., Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal, 63-66.

³² Zuhairini, (2010), *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, hal, 66.

³³ Faisar Ananda Arfa, Syafruddin Syam, dan Muhammad Syukri Albani, (2015), *Metode Studi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal, 53.

³⁴ Mujamil Qomar, (2007), *Epistimologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, hal, 20.

lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.³⁵

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah atau menulis ini siswa dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis tergantung pada kemampuan siswa (penghafal).³⁶

Metode kitabah juga merupakan upaya menulis sebanyak mungkin ayat-ayat yang akan dihafal sampai siswa dapat membayangkan ayat-ayat tersebut, dan mampu mengucapkannya kembali. Pada dasarnya metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan siswa.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode ini ialah sebagai berikut:

1. Membaca satu ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf sebanyak 10 kali atau lebih pengulangan. Dalam hal ini, perlu konsentrasi penuh untuk memperhatikan setiap kata, termasuk tulisannya.
2. Selanjutnya, menuliskan ayat-ayat yang telah dihafal ke dalam sebuah kertas atau buku yang telah disediakan dengan melihat ayat yang ada di buku pelajaran atau mushaf Al-Qur'an. Dalam menulis siswa harus memperhatikan setiap huruf yang ditulis, tanda baca, termasuk pola kalimatnya.
3. Setelah ayat tersebut dapat ditulis dengan baik, dan mampu mengingat ayat tersebut. Kemudian menuliskannya kembali sampai 10 kali atau lebih sampai benar-benar menghafalnya atau ingat dengan benar ayat dan tulisannya.

³⁵ Ahsin W, *Op.Cit, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 63

³⁶ Ahsin W, *Op.Cit, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 64

4. Jika satu ayat selesai ditulis dan diulang-ulang, langkah selanjutnya ialah dapat melanjutkan pada ayat berikutnya.
5. Jika selesai satu surah pendek, pada kesempatan waktu luang berikutnya digunakan untuk mengulang satu surah yang telah dihafal, dan begitu seterusnya. Semakin banyak menulis ayat, semakin kuat hafalan tersebut.

11. Kerangka Berfikir

Keberhasilan di dalam kelas sangatlah mempengaruhi, karena dengan keberhasilan belajar siswa seorang pendidik akan lebih mudah untuk dapat menilai siswa dan dapat mengetahui kekurangan yang dimiliki peserta didiknya. Akan tetapi keberhasilan pembelajaran itu tidak akan tercapai tanpa adanya media, metode, strategi, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa.

12. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kitabah yang dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits materi surah Al-Ashr di MIN 1 Muara Enim.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dengan dari istilah “*action research*” atau penelitian tindakan. Secara umum “*action research*” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun ditempat tugas- tugas lain.

Istilah “*action research*” sangat dikenal dalam penelitian pendidikan, bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan “*action researh*” dalam bidnag lain, para peneliti sering menggunakan istilah ”*classroom action research*” atau “*clasroom research*”. Dengan penambahan “*classroom*” pada “*action research*”, kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah “kelas” perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.³⁷

Adapun menurut Burns mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja samapara peneliti dan praktis. Menurut Elliot penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.³⁸

Sedangkan menurut Hopkin bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk

³⁷ Masnur Muslich, (2010), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal.7

³⁸ Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada group, hal. 27

meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Semua partisipan adalah anggota aktif dalam proses penelitian.³⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok pada ranah praktis yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kinerja melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Adapun pendapat beberapa para ahli mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :

1. Hopkins, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc Taggart, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rochman Natawijaya, PTK adalah pengkajian terhadap masalah praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
4. Sunyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.
5. Tim PGSM, PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajara tersebut dilakukan.⁴⁰

2. Setting Penelitian dan Karakter Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian ini adalah pada siswa kelas IV MIN 1 Muara Enim, Kabupaten Muara Enim tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 28 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan

³⁹ Andi Prastowo,(2008), *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 226

⁴⁰ *Ibid*, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, hal. 8-9

kemampuan menghafal siswa pada materi surah Al-Ashr di kelas IV MIN 1 Muara Enim dengan menggunakan Metode menghafal kitabah.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Muara Enim kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil ajaran 2023-2024 bulan Nopember 2023. Adapun alasan pemilihan lokasi dan kelas tersebut adalah karena hasil yang diperoleh pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan materi surah Al-Ashr tidak memuaskan dan penelitian yang sejenis belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

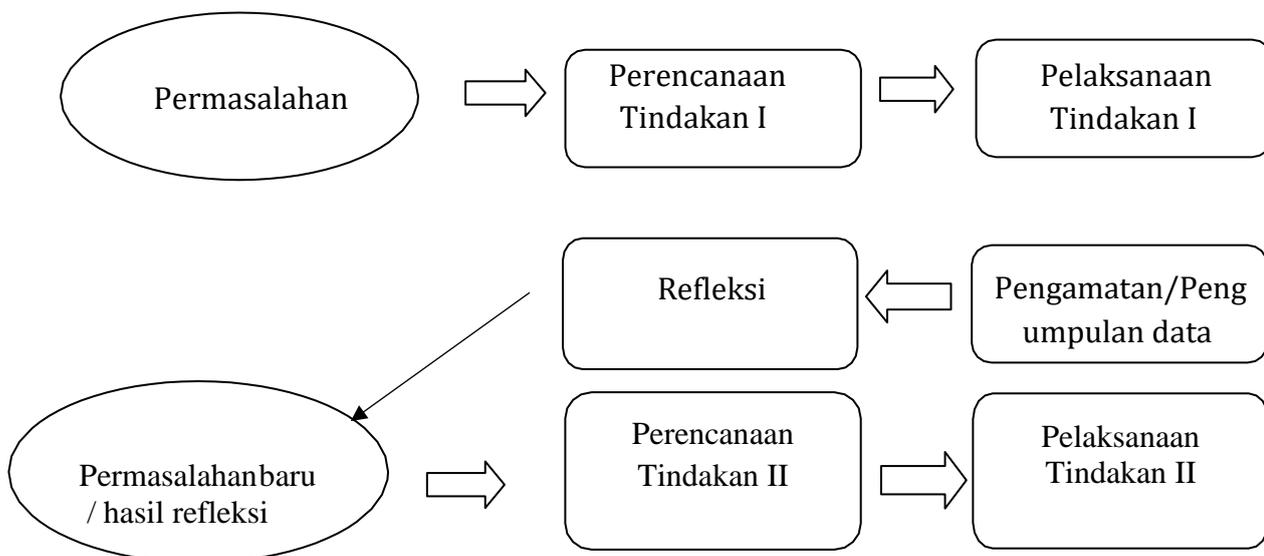
3. Variabel Yang diselidiki

Variabel yang akan diselidiki ada 2, yaitu:

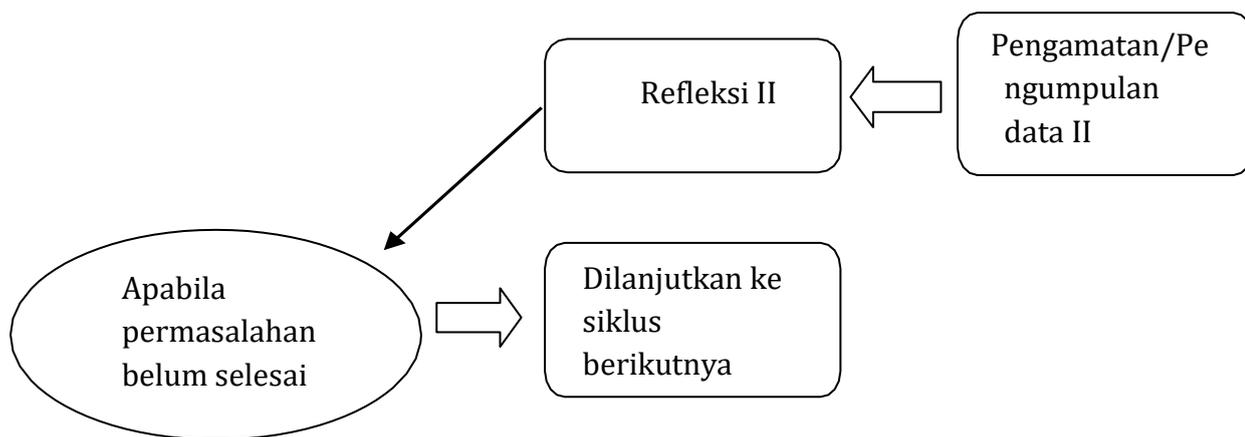
1. Penerapan Metode Kitabah
2. Hasil belajar siswa (kemampuan menghafal)

4. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan menggunakan dua siklus, yang mana siklus tersebut fungsinya adalah untuk melihat perubahan dari hasil belajar siswa. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan skema menurut Suharsimi Arikunto.⁴¹



⁴¹Suharsimi Arikunto dkk,(2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hal. 74



Gambar I. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru bidang study Al-Qur'an hadits sebagai mitra kolaborasi untuk berdiskusi dan membahas tentang teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan peneliti akan membahas dan menganalisa materi pelajaran, kemudian peneliti :

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai kurikulum, yaitu surah Al-Ashr.
- b. Membuat Modul Ajar tentang surah pendek sesuai dengan metode/media yang akan digunakan.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran nantinya melalui Metode menghafal Kitabah.
- d. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan ketika dalam proses pembelajaran.
- e. Menyusun Teks untuk mengukur kemampuan menghafal siswa selama penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) I

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode menghafal kitabah yang sesuai dengan rancangan pembelajaran, pelaksanaan siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir

tindakan akan dilakukan tes dengan tujuan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana dalam menghafal surah Al-Ashr dengan baik dan benar.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa bagaimana dalam pelaksanaan praktek menghafal surah Al-Ashr yang telah dijelaskan oleh guru.
- d. Membimbing siswa dalam menghafal.
- e. Memberikan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang penggunaan metode menghafal kitabah yang telah diterapkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas secara langsung dan proses pembelajaran agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya dan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang akan dikehendaki.

4. Refleksi I

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang telah dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya kelemahannya dan kekurangannya untuk dapat diperbaiki dalam siklus kedua.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*) II

Dari hasil analisa dan evaluasi yang dilakukan pada tindakan yang pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masa sama yaitu :

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu surah Al-Ashr.
- b. Membuat Modul Ajar tentang surah pendek sesuai dengan metode/media yang akan digunakan.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran nantinya melalui Metode menghafal kitabah.
- d. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan ketika dalam proses pembelajaran.
- e. Menyusun Teks untuk mengukur kemampuan menghafal siswa selama penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan tindakan II

Pada tahap ini yang akan dilaksanakan ialah : peneliti melaksanakan pembelajaran dengan Menggunakan Metode menghafal kitabah pada materi pelajaran surah-surah pendek yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh peneliti pada tahap perencanaan antara lain:

- a. Melakukan apersepsi kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus sebelumnya.
- b. Menjelaskan kembali kepada siswa bagaimana dalam pelaksanaan menghafal surah Al-Ashr dengan baik dan benar dengan menggunakan Metode Kitabah.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan/ praktek menghafal yang telah dijelaskan oleh guru.
- d. Membimbing siswa dalam menghafal surah Al-Ashr sesuai metode.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang penggunaan metode menghafal kitabah yang telah diterapkan.

3. Pengamatan (*Observing*) II

Seperti pada siklus I, pengamatan dilaksanakan untuk melihat perubahan yang telah terjadi pada siswa, juga dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan

menghafal terhadap materi yang telah diberikan dengan menerapkan Metode kitabah ini. Dan hasil pengamatan akan ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

4. Refleksi II

Pada tahap ini, peneliti berharap tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang dialami siswa sehingga akan tercapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal. Jika ada kesulitan yang dialami siswa, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan tahapan tindakan pada siklus II.

5. Data dan Cara Pengumpulannya

Untuk memperoleh data yang akan nantinya diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tes

Tes yaitu instrumen untuk mengukur perilaku, atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif. Respon atau jawaban yang diberikan subyek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik subyek.

2. Observasi

Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, *observer* dapat dicatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.⁴²

3. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan Tanya Jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru serta kegiatan, pembelajaran dan kendala-

⁴² Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, hal. 177

kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, Yaitu pengolahan data dokumen dari hasil evaluasi siswa dengan menggunakan Metode menghafal kitabah.

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan penerapan Metode menghafal kitabah, melihat tingkat keberhasilan siswa, dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu;

5. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusutan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tulisan yang ada di lapangan.

6. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk mengetahui nilai ketuntasan siswa dari kemampuan menghafal dengan soal berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 4 (empat) pilihan dimana jawaban yang benar diberi nilai 5 (lima) dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol).

- a. Daya Perorangan Rumus Individu $Nilai = \frac{skor\ mentah\ jumlah\ ikon}{x} \times 100$

Kriteria Nilai ketuntasan

$N > 75$ Tuntas

$N < 75$ Belum Tuntas

- b. Daya Serap Klasikal

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$PKK = \frac{p}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal P = Jumlah siswa ketuntasan >75

N = Jumlah siswa pada kelas tersebut

c. Rumusan rata-rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan :

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

P = Angka prestasi

P= jumlah siswa yang mengalami perubahan N= jumlah seluruh siswa

Kategori penilaian

90%-100% = Baik sekali

80%-89% = Baik

70%-79% = Cukup

60%-69% = Kurang

0%-59% = Sangat Kurang

3. Verifikasi

Kegiatan verifikasi dilakukan terhadap kesalahan jawaban siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang jawaban tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

6. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas.⁴³

1. Setelah dilakukan PTK ini akan terjadi peningkatan menghafal siswa kelas IV MIN 1 Muara Enim dengan skor minimal 75, dan tuntas secara klasikal jika kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah mencapai nilai lebih dari 75.
2. Keterlaksanaannya langkah-langkah metode Kitabah menghafal al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surat Al-Ashr kelas IV MIN 1 Muara Enim dengan hasil persentase aktivitas guru dan siswa sebesar $\geq 90\%$.

7. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah guru al-Qur'an Hadits dan rekan sejawat guru di MIN 1 Muara Enim. Peneliti dan kolaborator bertanggung jawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Yang terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Adapun susunan tugas peneliti dan rekan sejawat sebagai berikut:

1. Peneliti

a. Nama : Haryadi, S.Th.I

b. NIM : 06350823182

c. Tugas :

- 1) Bertanggung jawab atas semua kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun Modul Ajar dan instrumen penelitian.

⁴³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.127

3) Terlibat dalam semua jenis kegiatan.

2. Guru Kolaborasi

a. Nama : Jabar Khoirudin, S.Pd.I

b. Tugas :

1) Menyusun persiapan Pembelajaran.

2) Bertanggung jawab dalam semua jenis kegiatan.

3) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Pra Siklus

Pra Siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran, dimana pra tindakan ini dilakukan sebelum diterapkannya metode menghafal kitabah dalam pembelajaran dan sebelum dilakukan siklus I, siklus II dan seterusnya jika diperlukan. Maka data dari Hasil Penilaian Harian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Ketuntasan belajar Siswa Pra Siklus / Hasil Penilaian Harian Al-Qur'an Hadits

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Naufal Al Azzam	75	✓	
2	Alifa Putri Fathiya	80	✓	
3	Amirah Salsabilla	50		✓
4	Arif Rahman Hakim	70		✓
5	Ayyash Aidin Azizi	45		✓
6	Azzam Putra Andika	55		✓
7	Cahaya Syakira	40		✓
8	Danish Altafurrahman	60		✓
9	Embun Meigumy Salsabila. S	45		✓
10	Fadhil Ikhsan Kaffa	55		✓
11	Feiza Alya Savira	50		✓
12	Khiara Nathania	80	✓	
13	Latisya Nur Antarry	50		✓
14	M. Daffa Putra Pratama	55		✓
15	M. Deandra El-Shirazy	40		✓
16	M. Fauzul Izzan S	75	✓	
17	M.S. Firnandes Putra	30		✓

18	M. Zahran Al Afnu	40		✓
19	Meifatul Husna	80	✓	
20	Muhammad Afif Murthado	55		✓
21	Muhammad Danesh	70		✓
22	Muhammad Ikhwanul Muslimin Al Amin	85	✓	
23	Muhammad Raffi Fadhlani	40		✓
24	Nasyah Aqilah Zahra	45		✓
25	Nayla Azelia Putri	55		✓
26	Nayla Nur Haliza	65		✓
27	Raihan Saputra	70		✓
28	Raziqqa Arsyarega	70		✓
29	Sabitha Dwika Az Zahra	65		✓
30	Siti Azzahrah Fadhilah	75	✓	
31	Zahra Putri Devana Fauzen	85	✓	
Jumlah		1.855	8	23
Rata – Rata		59,83	25,80%	74,19%
Ketuntasan belajar klasikal		25%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal Penilaian Harian masih tergolong sangat rendah, terbukti dari 31 orang siswa hanya 8 orang siswa (25,80%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM \geq 80. Sedangkan 23 orang siswa (74,19%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM \leq 80. Dan nilai rata-rata hasil Penilaian Harian siswa sebelum diterapkan metode menghafal kitabah yaitu 59,83 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

2) Tindakan Pertama (siklus I)

a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal dengan siswa setelah dilakukan *Pra Siklus* (tes awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi surah al-Ashr.

Adapun hasil *Pra Siklus* dan pengamatan langsung yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Al-Ashr pada umumnya:

- 1) Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi Surah Al-Ashr tergolong masih cukup rendah.
- 2) Kurangnya kemampuan dalam mengingat/ menghafal ayat pada surah Al-Ashr.
- 3) Kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan menggunakan metode kitabah.

b. Perencanaan Tindakan I

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan Pra Siklus (tes awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Modul Ajar (MA) sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan bahan, media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian metode menghafal kitabah materi surah Al-Ashr.
- 4) Menyusun alat observasi, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode menghafal kitabah. Materi yang diajarkan adalah surah Al-Ashr. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Modul Ajar (MA).

Pertemuan I

Pada pertemuan siklus I ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal kitabah yang sesuai dengan Modul Ajar, pada akhir

pembelajaran dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

a. Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada Modul Ajar.
- 2) Guru memberi salam, berdo'a dan mengabsen siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- 4) Guru mengajak siswa membaca materi yang akan dibahas bersama-sama.
- 5) Guru meminta siswa mengikuti bacaan yang diucapkan oleh guru.
- 6) Guru membagikan kertas kosong untuk siswa menerapkan metode menghafal.
- 7) Guru meminta siswa untuk menuliskan ayat dalam surah al-Ashr di kertas yang telah dibagikan dengan huruf dan tanda bacanya yang benar.
- 8) Guru meminta siswa menyebutkan ayat dalam surat al-Ashr dalam bentuk hafalan.

3. Kegiatan Penutupan

- 9) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
- 10) Guru mengajak siswa berdo'a dan menutup pelajaran dengan Salam.

d. Observasi I

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru dan siswa kelas IV MIN 1M uara Enim. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa			✓	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓	
3	Memberi motivasi terhadap siswa		✓		
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi surah Al-Ashr		✓		
2	Menyampaikan materi surah Al-Ashr menggunakan metode menghafal Kitabah dalam pembelajaran			✓	
3	Memberi penguatan		✓		
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				✓
2	Mengorganisasikan murid			✓	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	✓			
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Mengajak siswa membaca bersama untuk memperbaiki bacaan siswa pada materi surah Al-Ashr menggunakan metode menghafal Kitabah			✓	
2	Menanggapi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam membaca				✓
3	Mengembangkan hafalan siswa		✓		
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan tentang materi Surah Al-Ashr			✓	
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				✓
3	Memberikan penghargaan atau pujian			✓	
Jumlah		42			

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 42 dan diperoleh nilai 70 % adalah nilai dengan kategori cukup, berarti

peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung, peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan penjelasan tentang materi surah Al-Ashr			✓	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi surah Al-Ashr		✓		
3	Keseriusan dalam menghafal pada materi surah Al-Ashr		✓		
4	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓	
5	Kemampuan menulis dalam materi surah Al-Ashr		✓		
Jumlah		12			

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan jumlah skor 12 dan diperoleh nilai 60 % tergolong dalam kategori cukup. Dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan.

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Naufal Al Azzam	85	✓	
2	Alifa Putri Fathiya	85	✓	
3	Amirah Salsabilla	85	✓	
4	Arif Rahman Hakim	90	✓	
5	Ayyash Aidin Azizi	80	✓	
6	Azzam Putra Andika	85	✓	
7	Cahaya Syakira	70		✓
8	Danish Altafurrahman	85	✓	
9	Embun Meigumy Salsabila. S	60		✓
10	Fadhil Ikhsan Kaffa	65		✓
11	Feiza Alya Savira	85	✓	
12	Khiara Nathania	65		✓
13	Latisya Nur Antarry	70		✓
14	M. Daffa Putra Pratama	70		✓
15	M. Deandra El-Shirazy	75	✓	
16	M. Fauzul Izzan S	80	✓	
17	M.S. Firnandes Putra	30		✓
18	M. Zahran Al Afnu	75	✓	
19	Meifatul Husna	80	✓	✓
20	Muhammad Afif Murthado	75	✓	
21	Muhammad Danesh	70		✓
22	Muhammad Ikhwanul Muslimin Al Amin	85	✓	
23	Muhammad Raffi Fadhlan	75	✓	✓
24	Nasyah Aqilah Zahra	45		✓
25	Nayla Azelia Putri	75		✓
26	Nayla Nur Haliza	65		✓
27	Raihan Saputra	70		✓
28	Raziqqa Arsyarega	70		✓
29	Sabitha Dwika Az Zahra	65		✓
30	Siti Azzahrah Fadhilah	75	✓	

31	Zahra Putri Devana Fauzen	85	✓	
Jumlah		2.280	18	13
Rata – Rata		73, 54	58,06%	41,93%
Ketuntasan belajar klasikal		58 %		

Dari tabel diatas, terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan. Dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas”, dan terjadi penurunan pada siswa yang “Belum Tuntas”. Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tes pada siklus I bahwa dari 31 siswa terdapat 18 (58,06 %) siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM >75, sedangkan 13 siswa (41,93%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 73,54. Metode menghafal kitabah yang dilakukan sudah dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM > 75. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (Siklus II).

e. Analisis Data

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masiih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal pada materi surah Al-Ashr.

2) Memaparkan data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel diatas. Dari tabel tersebut dapat diketahui dari 31 siswa terdapat 18 (58,06 %) siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM >75, sedangkan 13 siswa (41,93%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 73,54.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 59,83 menjadi 73,54. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran pada siklus I

ini termasuk kategori rendah. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

f. Refleksi I

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal siswa dari tes hasil belajar pada siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi surah Al-Ashr, yaitu 13 siswa dengan nilai persentase 41,93 %. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikakn kepada mereka tentang surah Al-Ashr.

Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan nilai KKM > 75 berjumlah 18 orang dengan nilai persentase 58,06 %. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan siklus II.

3) Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I, kendala yang ditemukan adalah:

- 1) Masih banyak siswa yang belum mampu menghafalkan dengan baik potongan-potongan ayat dalam surah Al-Ashr.
- 2) Masih ada siswa yang kurang dalam mengartikan potongan ayat sehingga kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal dalam tes hasil belajar.

b. Perencanaan Tindakan

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindaakan II ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari pemecahan masalah.
- 2) Guru memperbaiki dan mengembangkan Modul Ajar (MA) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal kitabah yang akan digunakan dalam penelitian.

- 3) Mempersiapkan materi tentang surah Al-Ashr yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar kerja siswa.
- 5) Memuat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- 6) Menyusun tes, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 7) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal kitabah dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada saat kegiatan siklus I. Materi yang akan diajarkan masih sama yaitu surah Al-Ashr.

Pertemuan II

Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal kitabah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada Modul Ajar (MA).
- 2) Guru memberi salam, berdo'a dan mengabsen siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru menjelaskan dan mengenalkan kembali metode menghafal kitabah agar lebih memahami.

Kegiatan Inti

- 5) Guru mengajak siswa membaca materi yang akan dibahas bersama-sama.
- 6) Guru meminta siswa mengikuti bacaan yang diucapkan oleh guru.
- 7) Guru membagikan kan kertas kosong untuk siswa menerapkan metode menghafal.
- 8) Guru meminta siswa untuk menuliskan ayat pertama surah Al-Ashr di kertas yang telah dibagikan.
- 9) Guru meminta siswa menuliskan ayat dengan huruf dan tanda bacanya yang benar.
- 10) Guru meminta siswa menuliskan kembali ayat-ayat tersebut tanpa melihat buku panduan.
- 11) Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa untuk melihat kemampuan menghafal siswa.

Kegiatan Penutup

- 12) Guru dan siswa menyimpulkan Pembelajaran.
- 13) Guru memberikan setiap siswa lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat materi surah Al-Ashr yang telah dipelajari.

14) Guru mengajak siswa berdo'a dan menutup pelajaran dengan Salam.

d. Observasi

Sama halnya pada siklus I, observasi pada siklus II dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN 1 Muara Enim sebagai observer mulai awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa				✓
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓	
3	Memberi motivasi terhadap siswa			✓	
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi surah Al-Ashr			✓	
2	Menyampaikan materi surah Al-Ashr menggunakan metode menghafal kitabah dalam pembelajaran				✓
3	Memberi penguatan			✓	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				✓
2	Mengorganisasikan murid			✓	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				✓
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Mengajak siswa membaca bersama untuk memperbaiki bacaan siswa pada materi surah Al-Ashr menggunakan metode menghafal kitabah			✓	
2	Menanggapi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam membaca				✓

3	Mengembangkan hafalan siswa			✓	
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan tentang materi Surah Al-Ashr			✓	
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				✓
3	Memberikan penghargaan atau pujian			✓	
Jumlah		51			

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 51 dan diperoleh nilai 85 % adalah kategori baik, dan telah berhasil dengan nilai yang memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindakan lanjutan.

Tabel 4.6

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan penjelasan tentang materi surah Al-Ashr				✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi surah Al-Ashr			✓	
3	Keseriusan dalam menghafal pada materi surah Al-Ashr				✓
4	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓	
5	Kemampuan menulis dalam materi surah Al-Ashr			✓	
Jumlah		17			

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 17 dan diperoleh kategori nilai baik. Dengan begitu berarti sudah 85% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II.

Berikut ini hasil tes siswa siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Naufal Al Azzam	85	✓	
2	Alifa Putri Fathiya	85	✓	
3	Amirah Salsabilla	85	✓	
4	Arif Rahman Hakim	90	✓	
5	Ayyash Aidin Azizi	80	✓	
6	Azzam Putra Andika	85	✓	
7	Cahaya Syakira	90	✓	
8	Danish Altafurrahman	85	✓	
9	Embun Meigumy Salsabila. S	78	✓	
10	Fadhil Ikhsan Kaffa	65		✓
11	Feiza Alya Savira	85	✓	
12	Khiara Nathania	78	✓	
13	Latisya Nur Antarry	85	✓	
14	M. Daffa Putra Pratama	70		✓
15	M. Deandra El-Shirazy	80	✓	
16	M. Fauzul Izzan S	80	✓	
17	M.S. Firnandes Putra	60		✓
18	M. Zahran Al Afnu	76	✓	
19	Meifatul Husna	85	✓	
20	Muhammad Afif Murthado	76	✓	
21	Muhammad Danesh	70		✓
22	Muhammad Ikhwanul Muslimin Al Amin	85	✓	
23	Muhammad Raffi Fadhlan	76	✓	
24	Nasyah Aqilah Zahra	60		✓
25	Nayla Azelia Putri	80	✓	
26	Nayla Nur Haliza	77	✓	
27	Raihan Saputra	80	✓	
28	Raziqqa Arsyarega	76	✓	
29	Sabitha Dwika Az Zahra	80	✓	
30	Siti Azzahrah Fadhilah	76	✓	
31	Zahra Putri Devana Fauzen	90	✓	
Jumlah		2.453	26	5

Rata – Rata	79,12	83,87%	16,12%
Ketuntasan belajar klasikal	83,87 %		

Dari tabel nilai diatas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi surah Al-Ashr pada siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari 31 siswa terdapat 26 siswa (83,87 %) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \geq 75$, sedangkan 5 siswa (16,12 %) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$ dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 79. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

e. Analisis Data

1) Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari hasil tes yang sudah dipaparkan.

2) Memaparkan data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan kedua dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi surah Al-Ashr pada tes siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibanding siklus I, ini terlihat dari 31 siswa terdapat 26 siswa dengan nilai persentase 83,8 % yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$, sedangkan 5 siswa dengan nilai persentase 16,1 % belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara perseorangan dengan nilai yang diperoleh di bawah nilai $KKM \leq 75$, dan nilai rata-rata kelas yaitu 79 dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 73,54 menjadi 79,12. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada materi surah Al-Ashr.

f. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal kitabah. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik

dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal yang 25%, pada siklus I menjadi 58,06% kemudian pada siklus II menjadi 83,87%. Dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode menghafal kitabah pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan/*Pree Test*, Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra Siklus	1.855	59,83	25
2	Siklus I	2.280	73,54	58,06
3	Siklus II	2.453	79,12	83,87

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa pada materi surah Al-Ashr telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat kemampuan menghafal siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan metode menghafal kitabah dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

2. Pembahasan

Penggunaan metode menghafal kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa, khususnya pada materi surah Al-Ashr. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa dikelas IV MIN 1 Muara Enim.

Berdasarkan tes awal (Pra Siklus) yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan metode kitabah diperoleh nilai rata-rata 59,83 terdapat 8 siswa dengan nilai persentase 25% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM ≥ 75 . Sedangkan 23 siswa dengan nilai persentase 75% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≤ 75 , dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan metode pembelajaran kitabah pada materi surah Al-Ashr yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan menghafal siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 18 siswa dengan nilai persentase 58,06% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa dengan nilai persentase 41,66% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-ratanya 73,54. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 26 siswa dengan nilai persentase 83,87% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa dengan nilai persentase 16,12% dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata 79,12, maka sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum menguasai materi surah Al-Ashr. Oleh karena itu, dilaksanakan pembelajaranyang dapat meningkatkan kemmapuan menghafal siswa dengan menggunakan metode menghafal yang lebih efektif dan mampu membangun kemampuan mengingat siswa yaitu dengan menggunakan strategi menghafal kitabah.

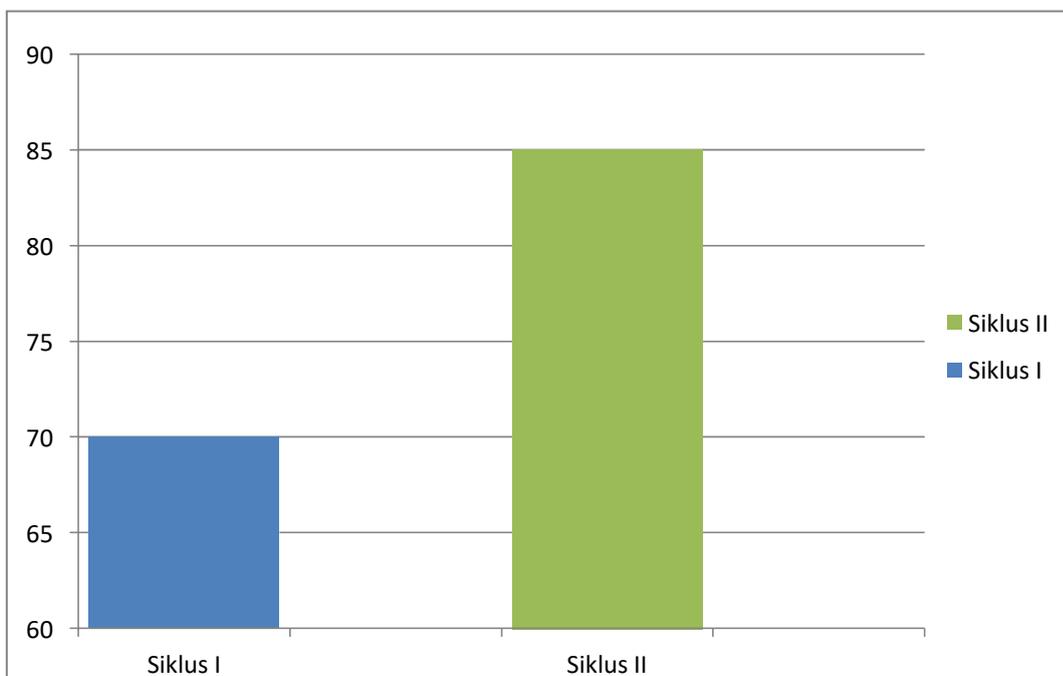
Peningkatan itu juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II berlangsung, berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklusI dan siklus II.

Tabel 4.9

Hasil Observasi Guru Siklus I Dan Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Siklus I				Nilai Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A	Membuka Pelajaran								
1	Menarik perhatian siswa			✓					✓
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓				✓	
3	Memberi motivasi terhadap siwa		✓					✓	
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar								
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi surah Al-Bayyinah		✓					✓	

2	Menyampaikan materi surah Al-Bayyinah menggunakan metode menghafal kitabah dalam pembelajaran			✓					✓
3	Memberi penguatan		✓					✓	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar								
1	Mengatur penggunaan waktu			✓					✓
2	Mengorganisasikan murid			✓				✓	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	✓							✓
D	Komunikasi Dengan Siswa								
1	Mengajak siswa membaca bersama untuk memperbaiki bacaan siswa pada materi surah Al-Ashr menggunakan metode menghafal kitabah			✓				✓	
2	Menanggapi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam membaca				✓				✓
3	Mengembangkan hafalan siswa		✓					✓	
E	Mengadakan Evaluasi								
1	Memberikan soal latihan tentang materi Surah Al-Ashr			✓				✓	
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				✓				✓
3	Memberikan penghargaan atau pujian			✓				✓	
Jumlah		1	8	21	12	-	-	27	24
TotalS		42 = 70%			51 = 85%				



Grafik 4.1

Diagram Persentase Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

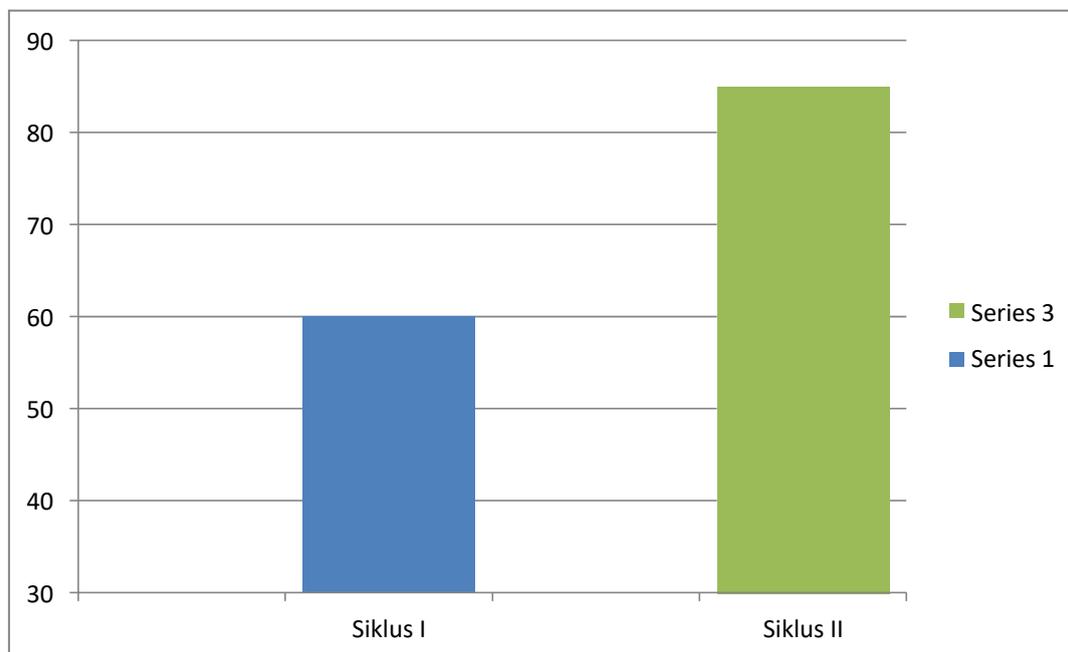
Berdasarkan gambar tabel diatas dan diagram diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 70% dan siklus II 85%, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 15%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.10

Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan penjelasan tentang materi surah Al-Ashr			✓					✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi surah Al-Ashr		✓					✓	
3	Keseriusan dalam menghafal pada materi surah Al-Ashr		✓						✓
4	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓				✓	

5	Kemampuan menulis dalam materi surah Al-Bayyinah		✓				✓	
Jumlah		-	6	6	-	-	9	8
Total		12 = 60%			17 = 85%			



Grafik 4.2

Diagram Persentase Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan diagram diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan metode menghafal kitabah dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 60% dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 85% jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 25 %.

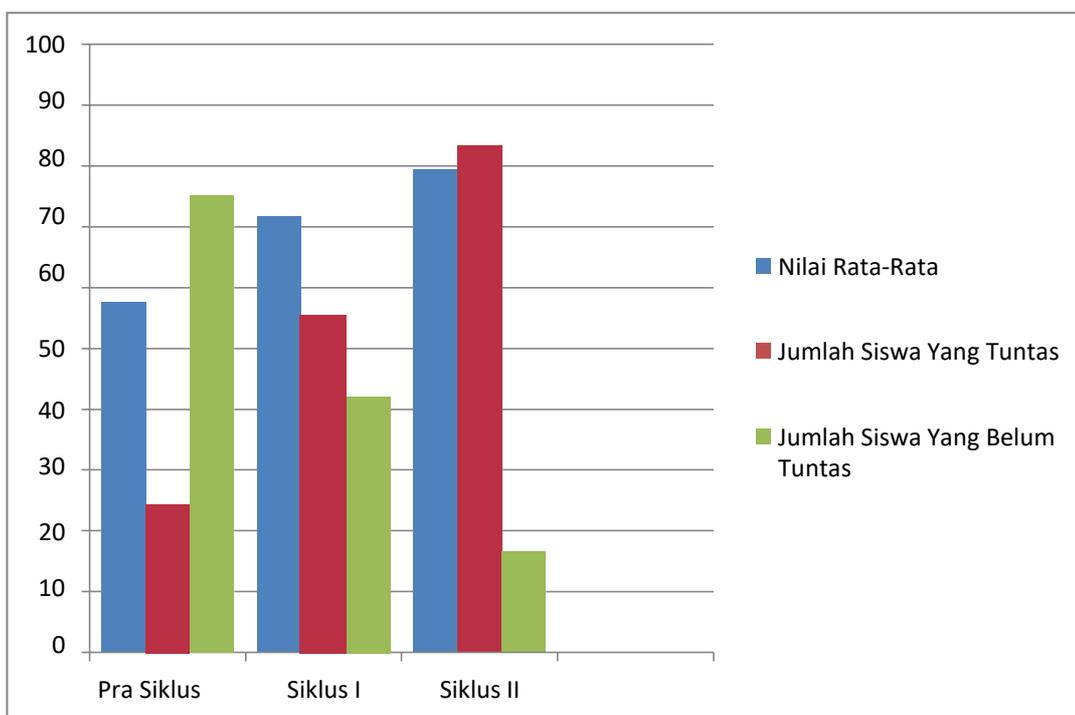
Dibawah ini adalah tabel dan diagram perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas dan tidak tuntas dari pree test, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.11

Peningkatan Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa, Tuntas dan Tidak Tuntas

No Urut	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Achmad Naufal Al Azzam	75	85	85

2	Alifa Putri Fathiya	80	85	85
3	Amirah Salsabilla	50	85	85
4	Arif Rahman Hakim	70	90	90
5	Ayyash Aidin Azizi	45	80	80
6	Azzam Putra Andika	55	85	85
7	Cahaya Syakira	40	70	90
8	Danish Altafurrahman	60	85	85
9	Embun Meigumy Salsabila. S	45	60	78
10	Fadhil Ikhsan Kaffa	55	65	65
11	Feiza Alya Savira	50	85	85
12	Khiara Nathania	80	65	78
13	Latisya Nur Antarry	50	70	85
14	M. Daffa Putra Pratama	55	70	70
15	M. Deandra El-Shirazy	40	75	80
16	M. Fauzul Izzan S	75	80	80
17	M.S. Firnandes Putra	30	30	60
18	M. Zahran Al Afnu	40	75	76
19	Meifatul Husna	80	80	85
20	Muhammad Afif Murthado	55	75	76
21	Muhammad Danesh	70	70	70
22	Muhammad Ikhwanul Muslimin Al Amin	85	85	85
23	Muhammad Raffi Fadhlhan	40	75	75
24	Nasyah Aqilah Zahra	45	45	60
25	Nayla Azelia Putri	55	75	80
26	Nayla Nur Haliza	65	65	78
27	Raihan Saputra	70	70	80
28	Raziqqa Arsyarega	70	70	76
29	Sabitha Dwika Az Zahra	65	65	80
30	Siti Azzahrah Fadhilah	75	75	76
31	Zahra Putri Devana Fauzen	85	85	90
	Jumlah	1.855	2.280	2.453
	Rata-rata	59,83	73, 54	79,12
	Tuntas	25%	58 %	84 %
	Belum Tuntas	75%	42%	16%



Grafik 4.3

Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Jumlah Siswa Yang Tuntas dan Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Diagram diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai Pra Siklus, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari Pra Siklus rata-ratanya adalah 59,83 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa (25%) dan yang belum tuntas 23 siswa (75%). Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode menghafal kitabah nilai rata-rata meningkat menjadi 73,54 dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa (58%) dan yang belum tuntas 13 siswa (42%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menggunakan metode menghafal kitabah nilai rata-rata meningkat menjadi 79,12 dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa (84%) dan yang belum tuntas 5 siswa (16%).

Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa metode menghafal kitabah berhasil meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam materisurah Al-Ashr pada mata pelajaran Al-Qu'an Hadis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode menghafal kitabah berhasil diterapkan pada siswa kelas IV MIN 1 Muara Enim Kel. Pasar III. Kec. Muara Enim, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2023 – 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diterapkan metode menghafal kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MIN 1 Muara Enim tahun pembelajaran 2023- 2024 berdasarkan hasil Pra Siklus/ tes awal masih dibawah KKM yaitu 59,83 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal masih rendah yang berpengaruh pada tingkat ketuntasan siswa.
2. Dengan menggunakan metode menghafal kitabah terlihat bahwa kemampuan menghafal siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Al-Ashr di kelas IV MIN 1 Muara Enim tahun pembelajaran 2023- 2024 dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata. Didalam pra tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,25 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 8 siswa (25%). Pada siklus I terjadi peningkatan nilai sebanyak 13,71 rata-rata dari 59,83 (pra tindakan) menjadi 73,54 (siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 18 siswa (58%). Pada siklus II diperoleh peningkatan sebanyak 5,83 dari 73,54 (siklus I) menjadi 79,37 (siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 26 siswa (83,33).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu adanya lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.
2. Metode menghafal kitabah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran serta dapat menjadikan siswa lebih mudah mengingat materi.
3. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode menghafal kitabah kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini kearah yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga tujuan dari materi pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Riduwan (2011), *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Lutfi Achmad (2012), *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Yunus Mahmud (1999), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung. Nawabuddin Abdurrahman (1991), *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru.
- Agama Kementrian RI (2010), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: PT SygmaExamedia Arkanleema.
- Gani Abd, (2009), *Kajian Sejarah dan Perkembangannya, Ulumul Quran*, Vol.1.
- Drajat Amroeni, (2017), *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Depok: Kencana.
- Aidah Asnil, (2009), *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Citapustaka Media Petrintis.
- Supatra Munzier, (2014), *Ilmu Hadis*, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- W. Al-Hafidz Ahsin, (2000), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: BumiAksara.
- Nizhan Abu, (2008), *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media.
- Badwilan Salim Ahmad, (2009), *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'a dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Arham, (2014), *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Depok: Hilal Media Grup.
- Shonhaji Abdullah, (1992), *Terjamah Sunan Ibnu Majah, Bab keutamaan Orang Yang Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya, no. 215*, Semarang: CV Asy Syifa".
- Moh. Zuhri, (1992), *Terjemah Sunan At-Tirmidzi, Bab Tentang Keutamaan Al-Qur'an Dari Rasulullah saw, no. 3076*, Semarang: CV Asy Syifa".
- Wahid Alawiyah Wiwi, (2014), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press.
- Khaliq Abdul Abdurrahman, (1995), *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hakim Zikrul Tim, (2016), *Juz ,,Amma Tajwid Warna 10 in 1*, Jakarta: Zikrul Hakim.

- Chirzin Muhammad, (2016), *Tafsir Al-Fatihah dan Juz Amma*, Jakarta: Percetakan PT Gramedia.
- Aziz Abdul, (2017), *Hafal Al-Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Qasim Amjad, (2013), *Meski Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: Al-Kamil Publishing.
- Wahidi Ridhoul, (2017), *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Hidayatullah, (2016), *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*, Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Zuhairini, (2010), *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.
- Arfa Ananda Faisar, Syam, Syafruddin dan Albani Syukri Muhammad, (2015), *Metode Studi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Qomar Mujamil, (2007), *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga. Muslich Masnur, (2010), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sanjaya Wina, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada group. Prastowo
- Andi, (2008), *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto Suharsimi dkk,(2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya Wina, (2013), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR SIKLUS 1 AL-QUR'AN HADITS KELAS IV MATERI Q.S. AL-ASHR (103)

Identitas Penulis Modul	
Nama Penyusun	: Haryadi, S.Th.I
Institusi	: Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim
Tahun Penyusunan	: TP 2023/ 2024
Sekolah/ Madarasah	: MIN 1 Muara Enim
Fase/ Kelas	: B/ 4
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Elemen	: Al-Qur'an
Informasi Umum	
Kompetensi Awal	: Siswa mengenal Q.S. al-Ashr (103)
Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa Berakhlak mulia Bernalar kritis, Kreatif
Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah	: 1. Berkeadaban (Ta'addub). 2. Keteladanan (Qudwah).
Sarana dan Prasarana	: 1. Ruang kelas 2. Alat dan bahan a. Papan tulis b. Spidol d. Laptop, LCD, Proyektor 3. Sumber bahan ajar : a. Buku Al-Qur'an Hadits kelas IV Kemendikbud RI Tahun 2020 b. Video Bacaan Surat al-Ashr. Link: https://youtu.be/AFKvgeNdCMQ c. Artikel Surat al-Ashr ayat 1-3, terjemah dan tafsirnya: https://katadata.co.id/safrezi/berita/618a0ede80277/surat-al-ashr-ayat-1-3-beserta-terjemahan-dan-tafsirnya 4. Media Pembelajaran : a. Slide Materi Melafalkan Surat al-Ashr (103) b. LKPD 5. Materi : a. Pengertian Lafal b. Mengenal Surat al-Ashr c. Bacaan Surat Al-Ashr d. Kata dalam surat al-Ashr.
Target Peserta Didik	: Siswa kelas regular sebanyak 31 orang siswa
Model Pembelajaran	: Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based Learning)
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab dan Diskusi
Kompetensi Inti	
A. Tujuan Pembelajaran	: • Siswa mampu melafalkan Q.S. al-Ashr (103) dengan Baik dan Benar
B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	: 1. Mengidentifikasi Bacaan Surat al-Ashr 2. Menyebutkan kata dalam surat al-Ashr 3. Menyebutkan Bacaan ayat dalam surat al-Ashr 4. Menuliskan seluruh ayat Surat al-Ashr
C. Pemahaman	: Paham serta fasih dalam pelafalan al-Quran Q.S. al-Ashr (103)

Bermakna		
D. Pertanyaan Pemantik	:	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian tahu, apa itu lafal? • Apakah kalian sudah tahu, surat al-Ashr? • Ada berapa ayat dalam surat al-Ashr itu?
E. Kegiatan Pembelajaran	:	<p>➤ Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan do'a 2. Presensi 3. Apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>➤ Kegiatan Inti (50 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dan mendengarkan video bacaan surat al-Ashr 2. Guru menanyakan apa tanggapannya terhadap video tersebut. 3. Guru membacakan surat al-Ashr dan siswa menirukan bacaan surat al-Ashr dari guru. 4. Siswa membaca mandiri bersama, tanpa dipandu guru. 5. Guru menyebutkan kata dalam surat al-Ashr dan siswa menirukannya. 6. Siswa di simak bacaannya oleh guru satu persatu. 7. Siswa di bagi dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok memperhatikan kesalahan bacaan surat al-Ashr dan berdiskusi serta mencatat kesalahan yang terdapat dalam bacaan surat al-Ashr. 8. Setiap kelompok siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan atau masalah yang ditemui dalam lafal bacaan surat al-Ashr. 9. Guru memberikan arahan bimbingan dalam menghadapi permasalahan pelafalan surat al-Ashr yang dihadapi siswa. 10. Guru memberikan penguatan materi tentang lafal surat al-Ashr. <p>➤ Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi. 2. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi untuk berikutnya. 3. Doa penutup dan salam.
F. Asesmen	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Formatif, keterampilan : melalui presentasi unjuk kerja (rubrik terlampir) 2. Asesmen Sumatif : Tes Tulis, Soal terlampir (rubrik penilaian terlampir)
G. Pengayaan dan Remedial	:	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan diberikan kepada siswa yang berkemampuan tinggi dengan memberikan materi yang lebih tinggi. Remedial diberikan kepada siswa yang tingkat penguasaan materi yang kurang dalam proses pembelajaran.
H. Glosarium	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-'Ashr artinya: Masa/ Waktu. 2. Al-Insan artinya: Manusia
I. Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Al-Quran 2. Buku Siswa Al Qur'an Hadits Kelas IV. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2020 (Hal. 4-12)
J. Lampiran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi ajar 2. Media pembelajaran 3. Lembar kerja peserta didik 4. Asesmen awal

	5. Asesmen formatif
--	---------------------

Mengetahui,

Kepala MIN 1 Muara Enim



Sumint, S.Pd

NIP. 196907122002122002

Muara Enim, 29 Nopember 2023

Guru Al-Qur'an Hadits



Haryadi, S.Th.I

NIP. 198411242019031008

LAMPIRAN 2

MODUL AJAR SIKLUS II
AL-QUR'AN HADITS KELAS IV MENGHAFAK Q.S. AL-ASHR (101)

Identitas Penulis Modul	
Nama Penyusun	: Haryadi, S.Th.I
Institusi	: Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim
Tahun Penyusunan	: TP 2023/ 2024
Sekolah/ Madarasah	: MIN 1 Muara Enim
Fase/ Kelas	: B/ 4
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Elemen	: Al-Qur'an
Informasi Umum	
Kompetensi Awal	: Siswa mengetahui cara membaca Q.S. Al-Ashr (103)
Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa Berakhlak mulia Bernalar kritis, Kreatif
Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah	: 1. Berkeadaban (Ta'addub). 2. Keteladanan (Qudwah).
Sarana dan Prasarana	: 1. Ruang kelas 2. Alat dan bahan a. Papan tulis b. Spidol d. Laptop, LCD, Proyektor 3. Sumber bahan ajar : a. Buku Al-Qur'an Hadits kelas IV Kemendikbud RI Tahun 2020 b. Video Bacaan Surat Al-Ashr. Link Video Media Pembelajaran: https://youtu.be/mTCRXXXVly4 c. Artikel Tentang Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Link Artikel: https://almanhaj.or.id/82410-keutamaan-membaca-dan-menghafal-al-quran-2.html 4. Media Pembelajaran : a. Slide Materi Melafalkan Surat Al-Ashr (103) b. LKPD 5. Materi Pembelajaran a. Pengertian Menghafal b. Surat Al-Ashr dan Terjemah c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an
Target Peserta Didik	: Siswa kelas regular sebanyak 31 orang
Model Pembelajaran	: Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)
Metode Pembelajaran	: Diskusi dan Demonstrasi
Kompetensi Inti	
A. Tujuan Pembelajaran	: • Menghafal Surat Al-Ashr (103)
B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	: 1. Menyebutkan hafalan Surah Al-Ashr dengan Tajwid 2. Mengingat hafalan dengan kuat pada ayat-ayat dalam surat Al-Ashr 3. Menyebutkan hafalan dengan benar dan lancar 4. Menyebutkan hafalan dengan Variasi nada/ irama

C. Pemahaman Bermakna	:	Paham serta fasih dalam menghafal Q.S. Al-Ashr (103)
D. Pertanyaan Pemantik	:	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian sudah pernah menghafalkan ayat surat Al-Ashr? • Apakah kalian sudah pernah menghafalkan arti surat Al-Ashr?
E. Kegiatan Pembelajaran	:	<p>➤ Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan do'a 2. Presensi 3. Apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>➤ Kegiatan Inti (50 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati video dan mendengarkan bacaan surat Al-Ashr. 2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi video. 3. Guru membacakan surat Al-Ashr beserta artinya dan Siswa menirukan bacaan surat Al-Ashr. 4. Siswa menghafalkan ayat dan terjemah surat Al-Ashr dalam bimbingan Guru. 5. Siswa bergantian saling menyimak hafalan surat Al-Ashr beserta artinya kemudian membuat rekaman dalam bentuk video. 6. Siswa menyampaikan file hasil Project hafalan surat Al-Ashr dalam bentuk video kepada guru. 7. Guru memberikan penguatan materi tentang menghafal surat Al-Ashr. <p>➤ Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. 2. Guru dan siswa melakukan refleksi, Asesmen dan menyampaikan materi untuk berikutnya. 3. Doa penutup dan salam.
F. Asesmen	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Formatif, keterampilan : melalui presentasi unjuk kerja (rubrik terlampir) 2. Asesmen Sumatif : Tes Tulis, Soal terlampir (rubrik penilaian terlampir)
G. Pengayaan dan Remedial	:	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan diberikan kepada siswa yang berkemampuan tinggi dengan memberikan materi yang lebih tinggi. Remedial diberikan kepada siswa yang tingkat penguasaan materi yang kurang dalam proses pembelajaran.
H. Glosarium	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Insan: Manusia 2. Al-Khusr artinya: kerugian
I. Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Al-Quran 2. Buku Siswa Al Qur'an Hadits Kelas IV. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2020 (Hal. 4 - 12)

Mengetahui,
Kepala MIN 1 Muara Enim

Muara Enim, 09 Desember 2023
Guru Al-Qur'an Hadits



Haryadi, S.Th.I
NIP. 198411242019031008

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa			✓	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓	
3	Memberi motivasi terhadap siswa		✓		
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi surah Al-Ashr		✓		
2	Menyampaikan materi surah Al-Ashr menggunakan metode menghafal Kitabah dalam pembelajaran			✓	
3	Memberi penguatan		✓		
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				✓
2	Mengorganisasikan murid			✓	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	✓			
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Mengajak siswa membaca bersama untuk memperbaiki bacaan siswa pada materi surah Al-Ashr menggunakan metode menghafal Kitabah			✓	
2	Menanggapi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam membaca				✓
3	Mengembangkan hafalan siswa		✓		
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan tentang materi Surah Al-Ashr			✓	
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				✓
3	Memberikan penghargaan atau pujian			✓	
Jumlah		42			

Skor nilai: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

LAMPIRAN 4

Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa				✓
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓	
3	Memberi motivasi terhadap siswa			✓	
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi surah Al-Ashr			✓	
2	Menyampaikan materi surah Al-Ashr menggunakan metode menghafal kitabah dalam pembelajaran				✓
3	Memberi penguatan			✓	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				✓
2	Mengorganisasikan murid			✓	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				✓
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Mengajak siswa membaca bersama untuk memperbaiki bacaan siswa pada materi surah Al-Ashr menggunakan metode menghafal kitabah			✓	
2	Menanggapi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam membaca				✓
3	Mengembangkan hafalan siswa			✓	
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan tentang materi Surah Al-Ashr			✓	
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				✓
3	Memberikan penghargaan atau pujian			✓	
Jumlah		51			

Skor nilai: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

LAMPIRAN 5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan penjelasan tentang materi surah Al-Ashr			✓	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi surah Al-Ashr		✓		
3	Keseriusan dalam menghafal pada materi surah Al-Ashr		✓		
4	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓	
5	Kemampuan menulis dalam materi surah Al-Ashr		✓		
Jumlah		12			

Skor nilai: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

LAMPIRAN 6

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan penjelasan tentang materi surah Al-Ashr				✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi surah Al-Ashr			✓	
3	Keseriusan dalam menghafal pada materi surah Al-Ashr				✓
4	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓	
5	Kemampuan menulis dalam materi surah Al-Ashr			✓	
Jumlah		17			

Skor nilai: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

MPIRAN 7

Asesmen Formatif dan Sumatif Siklus I

A. Asesmen Formatif

➤ Teknik Asesmen : tes tulis / Menuliskan kembali surat al-Ashr (103)

a. Kisi-kisi penilaian;

No	Indikator Soal	Bobot	Skor nilai	Keterangan
1	Dapat menuliskan setiap kata dalam surat al-Ashr dengan lengkap	10	1,2,3,4,5,6	C 10 - 60 Kurang (Remidial)
2	Dapat menuliskan setiap kata dalam surat al-Ashr dengan lengkap dan harakat lengkap	10	7,8	B 70 - 80 Cukup
3	Dapat menuliskan setiap kata dalam surat al-Ashr dengan lengkap, harakat lengkap dan rapi	10	9,10	A 90 - (Baik) 100 - (Amat Baik)

Soal Asesmen/ Tes tulis:

QS Al 'Ashr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya:

1. Demi Masa
2. Sungguh manusia itu dalam keadaan merugi
3. Kecuali (yang tidak rugi) Orang yang beriman, dan beramal sholeh, dan saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran.

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Skor Nilai										Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

B. Asesmen Sumatif

➤ Teknik asesmen : Tes lisan/ Unjuk kerja dan performa:

1								
2								

B. Asesmen Sumatif

➤ Teknik asesmen : Tes Tulis:

Kisi-kisi penilaian Tes tulis

No	Indikator	Tingkat Kognitif	Bobot	Nomor Soal
1	Dapat menyebutkan makna kata dengan benar dalam surat Al-Ashr	C1	20	1,2,
2	Dapat menjelaskan makna kalimat dalam surat al-Ashr	C2	40	4
4	Dapat menentukan kata pada lafal surat al-Ashr	C3	40	5

➤ Butir Soal;

1. Sebutkan terjemah dari kata “innal insana lafi khusrin” !
2. Sebutkan kata yang berarti “Demi masa” dalam surat al-Ashr!
3. Jelaskan terjemah kalimat “watawa sawbil haq”!
4. Jelaskan terjemah kalimat “ watawa sawbis- Sabr”!
5. Sebutkan berapa jumlah huruf waw athaf (dan) dalam surat al-Ashr!

➤ Kunci Jawaban;

1. Sungguh Manusia itu dalam kerugian
2. Wal Ashri
3. “Saling Menasehati dalam kebenaran”; ialah satu golongan orang-orang yang tidak merugi karena menggunakan waktu untuk mengingatkan sesama untuk selalu dalam kebenaran/kejujuran.
4. Saling Menasehati dalam kesabaran”; ialah satu golongan orang-orang yang tidak merugi karena menggunakan waktu untuk mengingatkan sesama untuk selalu dalam kesabaran.
5. Jumlahnya ada 3 huruf terletak pada ayat yang ke 3

LAMPIRAN 9

Data Ketuntasan belajar Siswa Pra Siklus/ HPH

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Naufal Al Azzam	75	✓	
2	Alifa Putri Fathiya	80	✓	
3	Amirah Salsabilla	50		✓
4	Arif Rahman Hakim	70		✓
5	Ayyash Aidin Azizi	45		✓
6	Azzam Putra Andika	55		✓
7	Cahaya Syakira	40		✓
8	Danish Altafurrahman	60		✓
9	Embun Meigumy Salsabila. S	45		✓
10	Fadhil Ikhsan Kaffa	55		✓
11	Feiza Alya Savira	50		✓
12	Khiara Nathania	80	✓	
13	Latisya Nur Antarry	50		✓
14	M. Daffa Putra Pratama	55		✓
15	M. Deandra El-Shirazy	40		✓
16	M. Fauzul Izzan S	75	✓	
17	M.S. Firnandes Putra	30		✓
18	M. Zahran Al Afnu	40		✓
19	Meifatul Husna	80	✓	
20	Muhammad Afif Murthado	55		✓
21	Muhammad Danesh	70		✓
22	Muhammad Ikhwanul Muslimin Al Amin	85	✓	
23	Muhammad Raffi Fadhlán	40		✓
24	Nasyah Aqilah Zahra	45		✓
25	Nayla Azelia Putri	55		✓
26	Nayla Nur Haliza	65		✓
27	Raihan Saputra	70		✓
28	Raziqqa Arsyarega	70		✓
29	Sabitha Dwika Az Zahra	65		✓
30	Siti Azzahrah Fadhilah	75	✓	
31	Zahra Putri Devana Fauzen	85	✓	
Jumlah		1.855	8	23
Rata – Rata		59,83	25,80%	74,19%
Ketuntasan belajar klasikal		25%		

LAMPIRAN 10

Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Naufal Al Azzam	75	✓	
2	Alifa Putri Fathiya	80	✓	
3	Amirah Salsabilla	50		✓
4	Arif Rahman Hakim	70		✓
5	Ayyash Aidin Azizi	45		✓
6	Azzam Putra Andika	55		✓
7	Cahaya Syakira	40		✓
8	Danish Altafurrahman	60		✓
9	Embun Meigumy Salsabila. S	45		✓
10	Fadhil Ikhsan Kaffa	55		✓
11	Feiza Alya Savira	50		✓
12	Khiara Nathania	80	✓	
13	Latisya Nur Antarry	50		✓
14	M. Daffa Putra Pratama	55		✓
15	M. Deandra El-Shirazy	40		✓
16	M. Fauzul Izzan S	75	✓	
17	M.S. Firnandes Putra	30		✓
18	M. Zahran Al Afnu	40		✓
19	Meifatul Husna	80	✓	
20	Muhammad Afif Murthado	55		✓
21	Muhammad Danesh	70		✓
22	Muhammad Ikhwanul Muslimin Al Amin	85	✓	
23	Muhammad Raffi Fadhlhan	40		✓
24	Nasyah Aqilah Zahra	45		✓
25	Nayla Azelia Putri	55		✓
26	Nayla Nur Haliza	65		✓
27	Raihan Saputra	70		✓
28	Raziqqa Arsyarega	70		✓
29	Sabitha Dwika Az Zahra	65		✓
30	Siti Azzahrah Fadhilah	75	✓	
31	Zahra Putri Devana Fauzen	85	✓	
Jumlah		1.855	8	23
Rata – Rata		59,83	25,80%	74,19%
Ketuntasan belajar klasikal		25%		

LAMPIRAN 11

Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Naufal Al Azzam	85	✓	
2	Alifa Putri Fathiya	85	✓	
3	Amirah Salsabilla	85	✓	
4	Arif Rahman Hakim	90	✓	
5	Ayyash Aidin Azizi	80	✓	
6	Azzam Putra Andika	85	✓	
7	Cahaya Syakira	90	✓	
8	Danish Altafurrahman	85	✓	
9	Embun Meigumy Salsabila. S	78	✓	
10	Fadhil Ikhsan Kaffa	65		✓
11	Feiza Alya Savira	85	✓	
12	Khiara Nathania	78	✓	
13	Latisya Nur Antarry	85	✓	
14	M. Daffa Putra Pratama	70		✓
15	M. Deandra El-Shirazy	80	✓	
16	M. Fauzul Izzan S	80	✓	
17	M.S. Firnandes Putra	60		✓
18	M. Zahran Al Afnu	76	✓	
19	Meifatul Husna	85	✓	
20	Muhammad Afif Murthado	76	✓	
21	Muhammad Danesh	70		✓
22	Muhammad Ikhwanul Muslimin Al Amin	85	✓	
23	Muhammad Raffi Fadhlana	76	✓	
24	Nasyah Aqilah Zahra	60		✓
25	Nayla Azelia Putri	80	✓	
26	Nayla Nur Haliza	77	✓	
27	Raihan Saputra	80	✓	
28	Raziqqa Arsyarega	76	✓	
29	Sabitha Dwika Az Zahra	80	✓	
30	Siti Azzahrah Fadhilah	76	✓	
31	Zahra Putri Devana Fauzen	90	✓	
Jumlah		2.453	26	5
Rata – Rata		79,12	83,87%	16,12%
Ketuntasan belajar klasikal		83,87 %		

DOKUMENTASI



Gambar I

Kondisi Ruang Belajar Saat Pertemuan Pertama



Gambar II

Kondisi Saat Presensi Kehadiran Siswa



Gambar III
Kondisi Siswa Saat Proses Pembelajaran



Gambar IV
Kondisi Saat Menjelaskan Materi



Gambar V

Kondisi Saat Diskusi Dalam Pembelajaran



Gambar VI

Kondisi Saat Memberikan Penguatan Materi



Gambar VII
Kondisi Saat Tes Hafalan Siswa



Gambar VIII
Kondisi Saat Pembagian Soal Tes



Gambar IX

Kondisi Saat Siswa Mengerjakan Soal Tes



Gambar X

Kondisi Saat Penutupan Pembelajaran

RIWAYAT HIDUP



Haryadi lahir di Tanding Marga pada tanggal 24 Nopember 1984, merupakan anak ke-empat dari pasangan Bapak Abdurrohman dan Ibu CikNiya. Telah menyelesaikan pendidikan formal di SDN 254 Tanding Marga pada tahun 1997, SLTP 4 Sukarami pada tahun 2000, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkalan Balai pada tahun 2006, dan Program Strata Satu (S-1) Tafsir Hadits diselesaikan pada tahun 2011. Selain pendidikan formal juga pernah menempuh pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung, Pangkalan Balai pada tahun 2003 s/d 2006.

Pada tahun 2016 setelah menyelesaikan program pendidikan S-1 mengabdikan diri di SDN 126 Palembang sebagai guru PAI pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada tahun 2018 dinyatakan lulus tes CPNS Kementerian Agama sebagai guru al-Qur'an Hadits di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dan bertugas di Min 1 Muara Enim Hingga sekarang.